

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR ..... i

DAFTAR ISI ..... iv

DAFTAR TABEL ..... vii

DAFTAR GAMBAR ..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ..... ix

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 7

D. Sistematika Penulisan ..... 8

### BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Yayasan ..... 10

2. Pengertian Akuntansi ..... 10

3. Akuntansi Yayasan ..... 12

4. PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba ... 15

5. Model Akuntansi Yayasan ..... 28

6. Akuntansi Piutang ..... 32

7. Akuntansi Aset Tetap .....	34
8. Akuntansi Pendapatan .....	35
9. Akuntansi Beban .....	39
<b>B. HIPOTESIS</b>	
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Objek dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis dan Sumber Data .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Analisis Data .....	43
<b>BAB IV : GAMBARAN UMUM SMK YAPIM</b>	
A. Sejarah Singkat SMK Yapim .....	44
B. Struktur Organisasi .....	47
C. Aktivitas Organisasi .....	50
<b>BAB V : PEMBAHASAN</b>	
A. Dasar Pencatatan .....	51
B. Proses Akuntansi .....	52
1. Buku Kas Harian .....	52
2. Buku Besar .....	54
3. Neraca Saldo .....	56
4. Aktiva Tetap .....	56
5. Pendapatan .....	58

C. Penyajian Laporan Keuangan

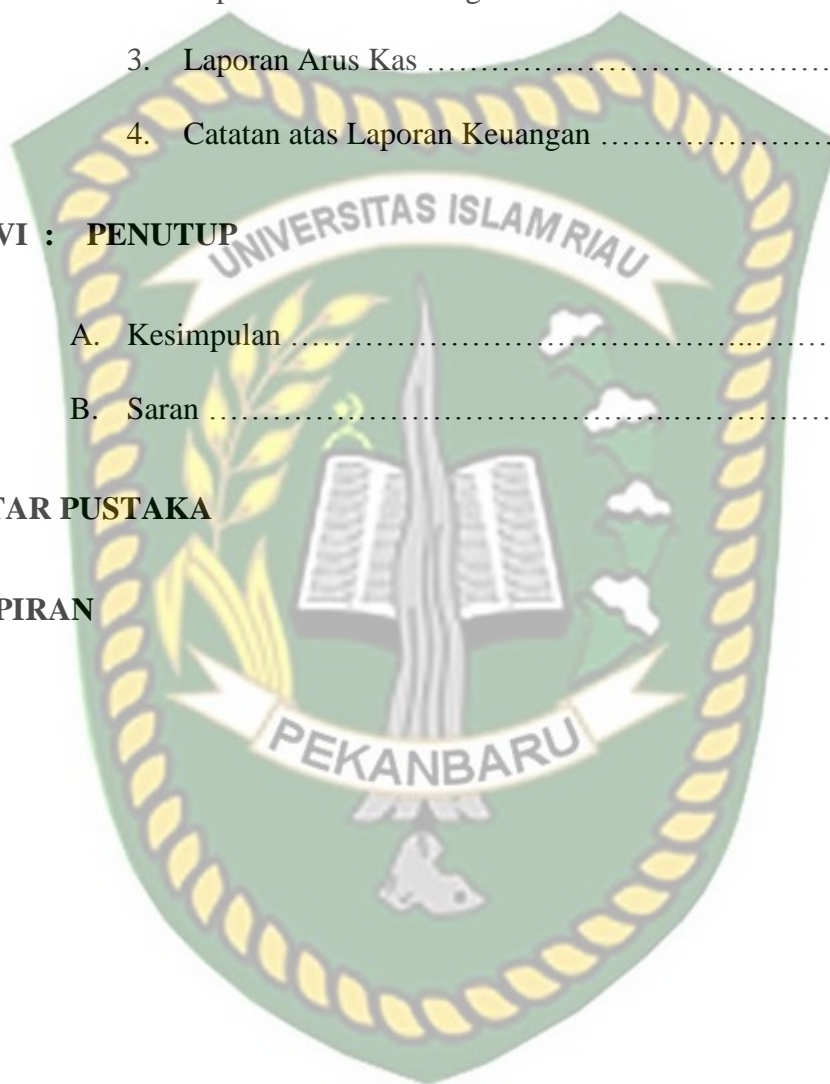
1. Laporan Aktivitas .....	59
2. Laporan Posisi Keuangan .....	62
3. Laporan Arus Kas .....	64
4. Catatan atas Laporan Keuangan .....	64

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala berkat rahmat kasih dan karuniaNya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan mengangkat judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA SMK YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN TARUNA”**.

Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat guna melengkapi ujian Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi SI Universitas Islam Riau. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas oleh peran dan dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu dan kesempatan demi penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.Abrar, M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Firdaus AR, SE,. M.Si,.Ak, CA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Siska, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waku dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian kuliah ini.
6. Bapak Saparudin, ST selaku kepala TU di SMK Yapim yang telah banyak membantu dalam memberikan data-data kepada penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.
7. Karyawan dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Islam Riau yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
8. Terimakasih dan Penghargaan sebesar-besarnya kepada bapak dan mama tercinta yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, doa dan dorongan yang berharga selama mengikuti pendidikan dan selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak dan adik-adik tersayang yang telah memberikan dukungan, nasehat, bantuan serta doanya buat penulis.
10. Kepada sahabat saya Monica Pandiangan yang telah memberikan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Winda, Angela, Mesti yang telah memberikan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada kakak senior saya, kak Yemima Panjaitan, SE yang telah memberikan waktunya untuk membantu dan memberikan informasi terkait dalam penyelesaian skripsi saya tersebut.
13. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan juga dukungan sebelum dan selama pembuatan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan, baik dari segi materi, bahasan, maupun teknik penulisan. Sehingga skripsi ini masih belum mencapai taraf kesempurnaan sebagaimana diharapkan. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Juli 2018

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA SMK  
YAYASAN PERGURUAN INDONESIA MEMBANGUN TARUNA (SMK  
YAPIM) DI PEKANBARU**

**ABSTRAK**

*SMK Yapim merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan yang beralamat di jalan Torganda Pasir Putih Pekanbaru.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian akuntansi yang diterapkan SMK Yapim dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.*

*Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini antara lain adalah Data Primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang berupa laporan kemudian diolah dan disusun kembali, dan Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, seperti sejarah umum dan struktur organisasi.*

*Adapun hasil penelitian yang dikemukakan penulis adalah bahwa SMK Yapim tidak membuat penyusutan untuk aktiva tetapnya, sehingga nilai aktiva tetap tidak menunjukkan nilai sebenarnya. Sementara dalam proses penyusunan laporan keuangan, SMK Yapim hanya membuat Rekapitulasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan PSB, LAB, Operasional dan BOS. Dan belum menyusun laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan Keuangan.*

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bermunculan sekolah-sekolah swasta baik yang berskala nasional maupun internasional. Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia. Pendidikan juga diperlukan jika ingin memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Tanpa pendidikan maka akan menimbulkan kerugian dan kegagalan individu atau kegagalan suatu bangsa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, karena pendidikan dapat merubah nasib bangsa.

Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah nirlaba (nonprofit). Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah.

Karakteristik utama organisasi **nonprofit** seperti Yayasan berbeda dengan organisasi swasta (profit). Perbedaannya terletak pada mekanisme organisasi bersangkutan dalam memperoleh sumber daya awal yang dibutuhkan, yang umumnya diperoleh dari sumbangan.

Meskipun organisasi nonprofit seperti Yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan operasional yang berbeda dari perusahaan yang orientasi laba, namun



bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Persamaan antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi mulai dengan pengakuan transaksi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan dalam buku pembantu serta tambahannya dan pelaporan laporan keuangan.

Akuntansi adalah Suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternative .

Akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, perhitungan anggaran dan biaya juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa disadari semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nonprofit. Organisasi apapun bentuknya yang mengelola uang dalam kegiatan selalu saja harus membuat keputusan yang dipengaruhi oleh kondisi keuangannya.

Sebagaimana halnya organisasi laba, organisasi nonprofit seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Informasi akuntansi yang dihasilkan berupa laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, maka laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015: 45.3) dalam PSAK no 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Laporan Keuangan organisasi Nirlaba seperti yayasan meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan pembuatan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik yang serupa dalam suatu kelompok yang relative homogen.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih. Hubungan antara transaksi dan peristiwa lainnya dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Misalnya, laporan tentang aktivitas pendanaan seperti : penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaan dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap, bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang, dan laporan tentang pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, seperti : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (SMK YAPIM) adalah Sekolah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan hasilnya pelayanan kepada masyarakat. Karena SMK YAPIM adalah sebuah organisasi nirlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donator, dan masyarakat, informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan SMK YAPIM harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 Untuk Pelaporan Entitas Nirlaba.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi pada SMK Yapim Pekanbaru pada saat pencatatan transaksi keuangan tidak melakukan penjurnalan, (Lampiran 1) tetapi dimulai dengan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku laporan kas harian, yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Sistem pencatatan yang dilakukan SMK Yapim pada buku kas harian yaitu sistem catatan tunggal (*sigle*

*Enty*). Artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

Untuk pencatatan pengakuan penerimaan dan pengeluaran SPP, PSB & Laboratorium yang dilakukan SMK yapim menggunakan *Accrual basic* yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadinya. Pencatatan pengeluaran, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi dan pembayaran gaji guru dan karyawan, pembayaran biaya listrik, telepon dan air, pengeluaran untuk alat tulis kantor, pengeluaran konsumsi, dan pengeluaran dalam kegiatan sekolah, semua pengeluaran yang terjadi pada satu periode.

Proses akuntansi keuangan yang diterapkan SMK Yapim dalam hal pencatatan Piutang, yayasan tidak mencatat kebuku piutang SPP (Lampiran 2) tetapi dapat menghitung dari daftar penerimaan SPP. Setiap pembayaran SPP yayasan langsung mencatat sebagai pendapatan SPP, dan apabila terjadi tunggakan yayasan mencatat sebagai piutang SPP.

Dilihat dari daftar Inventaris, SMK Yapim Pekanbaru memiliki Aset yang meliputi : (1) Inventaris Kantor, (2) Kendaraan ,(3) Bangunan dan lain-lain, hal ini belum dibuat akumulasi Penyusutannya (Lampiran 3). Dan dilihat dari Rekapitulasi laporan Keuangan SMK Yapim Pekanbaru, bahwa sekolah tersebut belum menyajikan biaya-biaya akumulasi penyusutan dari masing-masing aktiva tetapnya. Untuk Aset Tetap yang ada pada SMK Yapim Pekanbaru, penambahan Aset atau Inventaris yang terjadi (Lampiran 4 ) tetapi tidak dibuat jurnal atau keterangan jelas mengenai hal tersebut.

Sebagai contoh bulan juni 2016 SMK Yapim menambah Peralatan Mobil Helen untuk Jurusan TKR (lampiran 5) untuk hal ini sekolah tidak membuat jurnal atau keterangan mengenai penambahan Peralatan tersebut sehingga tidak terlihat jelas informasi mengenai harga perolehan dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan penambahan inventaris tersebut.

Dilihat dari Laporan Rekapitulasi Bantuan Pemerintah SMK Yapim Pekanbaru periode juni 2015, sisa saldo sumbangan senilai Rp.70.236.803 (Lampiran 6) disajikan senilai Rp.70.137.217 ditahun 2016. Terjadi kesalahan pencatatan pada saldo Realisasi Bantuan Pemerintah., serta Dana bantuan dari Pemerintah dan swasta tidak dimasukkan kedalam Penerimaan Kas pada Rekapitulasi laporan keuangan sehingga Laporan Keuangan selalu terlihat negative (Defisit) (Lampiran 7) SMK Yapim memisahkan pencatatan penerimaan dari Bantuan Pemerintah dan swasta dengan Penerimaan dari kegiatan Sekolah.

Untuk penyusunan laporan keuangan sekolah menggunakan *accrual basic* maka aktiva, kewajiban, ekuitas (modal), pendapatan, dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi, dalam hal Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan penerimaan operasional & non operasional, pengeluaran operasional & non operasioanal, Rekapitulasi Laporan Laboratorium, Rekapitulasi Laporan PSB (Penerimaan Siswa Baru) dan Rekapitulasi Dana Bantuan Pemerintah, dilakukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dan jumlah beban yang dilakukan.

Selain itu, SMK Yapim belum menyusun laporan Posisi Keuangan, hanya membuat Rekapitulasi Laporan Keuangan (Lampiran 8). Sekolah juga belum

menyusun laporan arus kas masuk maupun keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan.

Berdasarkan Masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penerapan Akuntansi pada SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna yang berjudul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (SMK Yapim) Pekanbaru**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang ada adalah :

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada SMK Yapim Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian akuntansi yang diterapkan pada SMK Yapim Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### **2. Manfaat Penelitian**

- 1) Dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana akuntansi yayasan.
- 2) Bagi yayasan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan khususnya kepada pihak manajemen yayasan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menetapkan akuntansi.

- 3) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai hubungan sejenis dengan penelitian ini untuk dimasa yang akan datang.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam mempermudah penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan dibagi atas 6 bab. Dimana dalam masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, sedangkan antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan yakni membahas masalah-masalah sebagai berikut :

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian yayasan, pengertian akuntansi, akuntansi pendidikan serta ruang lingkupnya dalam model akuntansi yayasan.

**BAB III** : Bab ini mengemukakan metode penelitian yang berisikan objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV** : Bab ini membahas sejarah singkat berdirinya yayasan serta sub bagian dalam yayasan yang menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi yayasan dan diskripsi jabatan serta bidang usaha yayasan.

BAB V : Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang akuntansi pada yayasan (dasar pencatatan, jurnal, buku besar, neraca saldo, Jurnal Koreksi, aktiva tetap, pendapatan, dan Sumbangan) dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan (Laporan aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan).

BAB VI : merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan berbagai saran untuk masa yang akan datang.





## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007 : 1) yayasan adalah :

badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan dan kemanusiaan.

Undang - Undang mengenai Yayasan yaitu undang-undang (UU) Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan dimuat dalam Lembaga Negara (LN) No. 112/2001 dan Tambahan Lembaran Negara (TLN) 4123. Itupun baru diberlakukan 6 agustus 2002. Sebelumnya, tidak ada satupun peraturan perundang-undangan yang mengatur secara khusus tentang yayasan di Indonesia.

##### 2. Pengertian Akuntansi

Menurut Warren Reeve, dan Fess (2008 : 10) akuntansi dapat didefinisikan sebagai :

Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dari kondisi perusahaan.

Menurut Indra Bastian (2007 : 53) definisi Akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu :

Definisi dari sudut pandang pemakai : ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengevaluasi kegiatan suatu organisasi”.

Definisi dari sudut pandang proses kegiatan : apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”. Definisi ini menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan menyangkut berbagai kegiatan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 :5) *Accounting Principle Board* (APB) Statement No.4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Menurut Rudianto (2008 :4) akuntansi adalah :

Sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

*American Accounting Assosiation* dalam Lili M. Sadeli (2009:2) mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut :

Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai tersebut.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Akuntansi adalah Suatu kegiatan jasa berupa pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi serta kejadian terutama bersifat keuangan yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai suatu badan ekonomi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan akuntansi biasanya dapat dirumuskan dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang pemakai dan dari sudut pandang proses kegiatan”.

### 3. Akuntansi Yayasan

Menurut Indra bastian (2007 : 73) karakteristik utama organisasi nonprofit seperti Yayasan berbeda dengan organisasi swasta (profit). Perbedaannya terletak pada mekanisme organisasi bersangkutan dalam memperoleh sumber daya awal yang dibutuhkan, yang umumnya diperoleh dari sumbangan. Berbagai transaksi Yayasan dapat dibedakan dengan jenis transaksi organisasi swasta, seperti transaksi penerimaan sumbangan.

#### 1) Sistem Akuntansi (*Accounting System* )

Menurut Warren Reeve ( 2014 : 3) akuntansi (*accounting*) adalah :

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Indra bastian (2007 : 6 ) sistem akuntansi merupakan :

Prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan

waktu/kapan pengukuran dilakukan dan pada umumnya biar dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual.

Menurut Mulyadi ( 2007 : 3) Sistem Akuntansi adalah :

Organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk mengolah data yang dikumpulkan. Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasikan semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal.

Setelah transaksi keuangan di dokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa dan siapa serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data agar dapat menghasilkan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan produk dari bagian keuangan suatu lembaga.


## 2) Siklus Akuntansi

Menurut Wareen Reeve ( 2014 : 173) siklus akuntansi adalah :

Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Menurut Indra Bastian (2007 : 77) Pekerjaan rutin dalam siklus akuntansi adalah seperti mencatat transaksi-transaksi, *posting*, dan sebagainya yang memfokuskan pada aspek analisis akuntansi seperti menganalisis transaksi, menyiapkan laporan keuangan, dan menganalisis laporan keuangan.

**Tabel II.1**  
**Siklus Akuntansi**

 <p>1 Tahap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pengeidentifikasi dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan.</li> <li>• Kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalam buku harian atau jurnal.</li> <li>• Memindah bukukan (<i>posting</i>) dari junal berdasarkan kelompok kedalam akun buku besar.</li> </ul>
 <p>2 Tahap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan neraca saldo (<i>trial balance</i>) berdasarkan akun-akun buku besar.</li> <li>• Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (<i>adjusting entries</i>)</li> <li>• Penyusunan kertas kerja (<i>work sheet</i>) atau neraca lajur.</li> <li>• Pembuatan ayat jurnal penutupan (<i>post closing trial balance</i>)</li> <li>• Pembuatan ayat jurnal pembalik</li> </ul>
 <p>3 Tahap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Neraca</li> <li>• Laporan aktivitas</li> <li>• Laporan Arus Kas</li> <li>• Catatan Atas Laporan Keuangan</li> </ul>

Sumber :Bastian Indra.Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Penerbit Erlangga. Jakarta, 2008 hal.76

Transaksi :

Transaksi adalah sebagai salah satu jenis kejadian eksternal, bisa berupa pertukaran dimana kedua entitas saling menerima dan menyerahkan sesuatu yang memiliki nilai,,Seperti pembelian dan penjualan barang atau jasa.

Bukti Transaksi :

Bukti transaksi adalah dokumen sumber atau instrument yang menandai bahwa transaksi yang sah terjadi. Jenis-jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kwitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur dan sebagainya.

Jurnal :

Jurnal adalah alat yang digunakan untuk mencatat semua transaksi akuntansi, sebelum diklasifikasikan ke buku besar.

**Tabel II.2**  
**Aturan Umum Akuntansi**

	DEBET	KREDIT	SALDO NORMAL
Aktiva	+	-	D
Kewajiban/Utang	-	+	K
Ekuitas	-	+	K
Pendapatan	-	+	K
Belanja/Beban	+	-	D

Sumber : Dwi, Sylvia, Ratna, Aria, Edward. Akuntansi Keuangan Menengah. Penerbit Salemba Empat. Jakarta. 2012.hal 61

#### 4. PSAK No.45 (Revisi 2015) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

PSAK no 45 (Revisi 2015) tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 1 Januari 2015. PSAK No.45 (Revisi 2015) menggantikan PSAK 45 tentang Pelaporan

Keuangan Entitas Nirlaba yang telah dikeluarkan pada tanggal 8 April 2011. Entitas Nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis misalnya penerimaan sumbangan.

Tujuan utama Laporan Keuangan Entitas Nirlaba pada dasarnya memiliki kesamaan dengan tujuan laporan keuangan organisasi komersial, yaitu menyajikan informasi yang relevan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Namun, dikarenakan adanya perbedaan tujuan organisasi, menyebabkan adanya perbedaan pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan tersebut. PSAK Nomor 45 memberikan pengertian tujuan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, mudah dipahami dan mempunyai daya banding tinggi untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi Nirlaba.

#### **1) Laporan Keuangan**

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan keuangan pada akhir periode pelaporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Indra Bastian (2007 : 63) laporan keuangan adalah :

hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan realisasi pencapaian, target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan.

Menurut Sofyan Syarif Harahap (2007 : 201) laporan keuangan merupakan:

Output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi beban informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia ( 2015 : 3) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat diminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertetu.

Menurut Andrey (2013 : 77) Tujuan Laporan Keuangan adalah :

Menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.



Menurut PSAK No.45 pihak pengguna laporan keuangan entitas memiliki kepentingan bersama yaitu untuk menilai :

- 1) Jasa yang diberikan entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
  - 2) menejer melaksanakan tanggungjawab dan aspek lain dari kinerja.
- 2) **Macam-macam Laporan Keuangan Entitas Nirlaba**

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, (2) laporan Aktivitas serta (3) laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan (4) catatan atas laporan keuangan.

1. **Laporan Posisi Keuangan**

Menurut Rudianto (2012 : 20) Laporan Posisi keuangan adalah :

Informasi tentang posisi keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

a. **Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban**

1. **Aktiva**

Aktiva atau *asset* lembaga disebut dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonservasi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasar periode waktu kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas. Termasuk dalam golongan aktiva lancar ini misalnya, uang kas, deposito, tagihan kepada pihak lain, persediaan

yang dimiliki oleh lembaga dan sebagainya. Aktiva tidak lancar untuk kelompok aktiva yang membutuhkan waktu lebih dari satu tahun.

Contoh dan penyajian aktiva adalah :

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Sewa asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka;
- e. Surat berharga, dan investasi jangka panjang;
- f. Tanah, gedung, peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Aktiva yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya dan tidak boleh dikategorikan sebagai aktiva lancar.

## 2. Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketika atas aktiva lembaga. Sejalan dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan/tempo atas waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Seperti juga aktiva, kewajiban memiliki pengelompokan menurut waktu jatuh tempo dari satu tahun atau satu siklus operasi normal lembaga akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Dengan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang.

Contoh urutan dan penyajian kewajiban adalah :

- a) Utang dagang;
  - b) Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan;
  - c) Utang lain-lain;
  - d) Kewajiban tahunan dan
  - e) Utang jangka panjang
- b. Klasifikasi Aktiva Bersih atau tidak terikat
1. Aktiva bersih

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba bersih dibedakan berdasarkan kriteria retribusi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donor tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang kategori aktiva bersih terikat permanen.

Bila ternyata klausul dari sumbangan tersebut berbunyi bahwa bila setelah satu tahun kegiatan yang disebutkan tadi ternyata sudah terlaksana, sumbangan tadi akan digolongkan kedalam aktiva bersih terikat temporer.

Aktiva bersih tidak terikat tentunya aktiva bersih yang tidak ditemeli oleh retribusi tadi, misalnya keuntungan dari usaha komersial yang dilakukan lembaga untuk menambah sumber dananya atau dari sumbangan donasi yang tidak

mencantumkan retriaksi atau catatan apapun. Dengan demikian aktiva bersih digolongkan dalam :

- a) Aktiva bersih tidak terikat;
- b) Aktiva bersih terikat temporer;
- c) Aktiva bersih terikat permanen

Berikut ini laporan keuangan yayasan yang ditunjukkan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dengan kondisi yang terdapat dalam yayasan tertentu. Yayasan dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditor, dan pemakai laporan keuangan diluar yayasan (Indra Bastian 2007 : 94)



**Tabel II.3**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>Yayasan</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>31 Desember 20X5 dan 20X6</b>		
<b>Aktiva</b>	<b><u>20X5</u></b>	<b><u>20X6</u></b>
Kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Piutang	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Persediaan & biaya dibayar dimuka	Rp. xxx.xxx.xxx	Rp. xxx.xxx.xxx
Piutang lain-lain	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Aktiva terkait untuk investasi dalam tanah,		
Bangunan dan peralatan	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Tanah, bangunan, dan peralatan	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Investasi jangka panjang	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
<b>Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>		
Hutang dagang	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Dikembalikan		
Hutang lain-lain	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Hutang wesel	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Kewajiban tahunan	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Hutang jangka panjang	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
 Aktiva bersih :		
Tidak terikat	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Terikat Temporer	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Terikat Permanen	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>	<u>Rp. xxx xxx xxx</u>
<b>Jumlah Aktiva Bersih</b>	<b><u>Rp. xxx xxx xxx</u></b>	<b><u>Rp. xxx xxx xxx</u></b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>

Sumber : Indra Bastian. Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Publik,

Penerbit. Erlangga. Jakarta, 2007. Hal 94

## 2. Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No. 45 (2015 : 45.5) laporan aktivitas terdiri dari tiga bagian besar yaitu :

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah asset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang asset neto tidak terikat.

Sumber daya disajikan sebagai penambah asset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung ada tidaknya pembatasan. Dalam hal ini sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan asset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang asset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terkait bersama pada periode yang sama.

Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya, misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi.

**Tabel II. 4**  
**Laporan Aktivitas**

<b>Yayasan</b> <b>Laporan Aktivitas</b> <b>Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 20X1</b>	
Perubahan Aktiva Bersih tidak Terikat :	
Pendapatan dan Penghasilan :	
Sumbangan	Rp. xxx xxx xxx
Jasa Layanan	Rp. xxx xxx xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx xxx xxx
Penghasilan investasi lain-lain	Rp. xxx xxx xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi lain-lain	Rp. xxx xxx xxx
<b>Jumlah pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
Aktiva Bersih yang berakhir Pembatasannya :	
Pemenuhan program pembatasan	Rp. xxx xxx xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	Rp. xxx xxx xxx
Berakhirnya pembatasan waktu	Rp. xxx xxx xxx
<b>Jumlah aktiva yang telah Berakhir Pembatasannya</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
<b>Jumlah pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
Beban dan Kerugian :	
Program	Rp. xxx xxx xxx
Manajemen dan Umum	Rp. xxx xxx xxx
Pencarian Dana	Rp. xxx xxx xxx
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
Kerugian akibat kebakaran	Rp. xxx xxx xxx
<b>Jumlah Beban dan Kerugian</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
<b>Kenaikan jumlah aktiva Bersih Tidak Terikat</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	Rp. xxx xxx xxx
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp. xxx xxx xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp. xxx xxx xxx
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan	Rp. xxx xxx xxx
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer	Rp. xxx xxx xxx

Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :	
Sumbangan	Rp. xxx xxx xxx
Penghasilan dari investasi jangka panjang	Rp. xxx xxx xxx
Penghasilan bersih terealisasi beban terealisasi dari investasi jangka panjang.	Rp. xxx xxx xxx
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen	Rp. xxx xxx xxx
<b>Kenaikan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
<b>Aktiva Bersih Pada Awal Tahun</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
<b>Aktiva Bersih pada Akhir Tahun</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>

Sumber : Bastian Indra, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Publik*, Penerbit Erlangga. Jakarta. Hal 95

### 3. Laporan Arus Kas (*statement of cash flows*)

Menurut Rudianto (2008 : 17) laporan arus kas menunjukkan :

aliran uang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas. Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangi hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Hal yang penting dari laporan ini adalah terkaitnya dengan laporan aktivitas.

Menurut Indra Bastian (2007 : 66) laporan arus kas adalah :

laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari 3 sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan isnvestasi. Sesuai namanya, laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang berguna untuk memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Laporan Arus kas disajikan sesuai PSAK 2 ( Revisi 2015) tentang laporan

Arus kas dengan tambahan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas Pendanaan :
  - a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang



- b. Penerimaan kas dari penyumbang dan penghasilan investasi yang penggunaannya untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi
  - c. Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang
- 2) Pengungkapan Informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Tabel II.5

## Laporan Arus Kas

<b>Yayasan Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X1</b>	
Arus kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dari penyumbang	xxx.xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	xxx.xxx.xxx
Bunga dan dividen yang diterima	xxx.xxx.xxx
Penerimaan lain-lain	xxx.xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx.xxx.xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	xxx.xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembelian peralatan	xxx.xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx.xxx.xxx
Pembelian investasi	xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Arus kas dari aktivitas Pembiayaan :	
Penerimaan kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment	Rp. xxx.xxx.xxx
Invesasi dalam endowment berjangka	xxx.xxx.xxx
Investasi bangunan	xxx.xxx.xxx
Investasi perjanjian tahunan	xxx.xxx.xxx
	Rp. xxx.xxx.xxx

Aktivitas pembiayaan lain :	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	xxx.xxx.xxx
Pembayaran kewajiban jangka panjang	xxx.xxx.xxx
	xxx.xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas Pembiayaan	Rp. xxx.xxx.xxx
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	Rp. xxx.xxx.xxx
Kas dan setara kas pada awal tahun	xxx.xxx.xxx
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aktivitas bersih	xxx.xxx.xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktivitas bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Penyusutan	xxx.xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx.xxx.xxx
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan	xxx.xxx.xxx
Kenaikan piutang bunga	xxx.xxx.xxx
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx.xxx.xxx
Kenaikan piutang lain-lain	xxx.xxx.xxx
Kenaikan utang usaha	xxx.xxx.xxx
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	xxx.xxx.xxx
Penurunan dalam utang lain-lain	xxx.xxx.xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	xxx.xxx.xxx
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	xxx.xxx.xxx
Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	xxx.xxx.xxx
<b>Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</b>	<b>Rp. xxx.xxx.xxx</b>
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan non kas :	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp. xxx.xxx.xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	xxx.xxx.xxx

Sumber : Indra Bastian. Akuntansi.Yayasan dan Lembaga Publik. Penerbit Erlangga.Jakarta.2007. Hal.100

#### 4. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Indra Bastian (2007 : 102) catatan atas laporan keuangan merupakan :

bagian yang tidak terpisah dari laporan diatas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti misalnya aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total aktiva tetap yang disajikan.

Catatan atas laporan keuangan juga ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti misalnya metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi dan lain sebagainya.

#### 5. Model Akuntansi Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007 :16) dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang harus disajikan dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari. Model-model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah :

1. Entitas bisnis yang terpisah
2. Asumsi berkelanjutan (*going concern*)
3. Harga yang wajar (*arms length transactions*)
4. Pencatatat dalam satuan moneter (*monetary unit*)
5. Ketepatan waktu (*timelines*) dan periodasi
6. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya (*matching proses*)
7. Konsevatif atau kehati-hatian (*conservation*)

*Pertama*, yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No.16 tentang Yayasan Tahun 2001 Bab II Pasal 9 angka (1) :

Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal.

Bab 1 Pasal 5 angka (1) :

Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan Undang-Undang ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, pengurus dan pengawas

Bab 1 Pasal 5 angka (2) :

Pengecualian atas ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditentukan dalam Anggaran bahwa pengurus menerima gaji, upah atau honorarium dalam hal pengurusan yayasan :

- a. Bukan pendiri yayasan dan tidak terafiliasi dengan pendiri, Pembina dan pengawas.
- b. Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.

*Kedua*, lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktivitas (*going concern*) artinya semua pencatatan dibuat

dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang telah dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya.

Bab II Pasal 16 angka (1) :

Yayasan dapat didirikan untuk jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang diatur dalam anggaran dasar.

*Ketiga, arms length transactions and event* adalah konsep dari suatu modal ideal yang berate sampai dapat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai dokumen dasar untuk pencatatan transaksi dilaporan keuangan. Artinya, semua transaksi dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi tadi terjadi secara bebas.

*Keempat,* pencatatan atas semua transaksi dalam satuan moneter. Dengan konsep ini, berarti transaksi atau kejadian apapun yang mempengaruhi entitas yayasan harus diterjemahkan dalam satuan moneter.

*Kelima,* adalah tentang ketepatan waktu dari informasi. Untuk dapat mengatakan suatu informasi tepat waktu atau terlambat, diperlukan suatu tenggat. Bila informasi diberikan sesudah tanggal tersebut, dapat dikatakan informasi terlambat. Kebutuhan ini mendasari suatu konsep modal akuntansi yang ideal yang menggunakan periode akuntansi. Dengan adanya periode, suatu kurun waktu dapat dinyatakan dalam satuan waktu standar umumnya digunakan periode 12 bulan. Konsekuensi atas hal ini digunakan untuk memudahkan perbandingan antar suatu yayasan dengan yang lain

Konsep periodisasi ini melahirkan basis pencatatan akrul (*accrual basic*) dalam rangka mencatat transaksi yang tidak dalam periode bersangkutan namun memiliki dampak atau pengaruh pada periode tadi.

*Konsep proses perbandingan* atau *matching process*, berlandaskan pada pengertian bahwa tidak ada pendapatan yang muncul sendiri, setiap pendapatan yang dicatat adalah hasil pengorbanan (biaya). Dengan demikian, haruslah disajikan bersama-sama pendapatan yang diperoleh dengan biaya untuk memperolehnya. Penyajian keuannya harus dalam periode yang sama.

Konsep model akuntansi lain adalah *konervatif*. Konservatif dapat diartikan sebagai suatu usaha menyajikan informasi yang paling aman. Artinya, ketika muncul suatu keraguan atas satu atau lebih alternative pelaporan, dipilih alternative yang paling buruk dengan efek paling besar terhadap yaysan. Akan tetapi, Konservatisme senantiasa harus digunakan ketika muncul keraguan atau ketika muncul pilihan pencatatan yang memberikan efek yang berbeda secara signifikan.

*Konservatif* dalam akuntansi dapat diterjemahkan sebagai pengakuan atas biaya baik yang sudah direalisasi maupun baru pada tahun petensiakan muncul. Pada sisi yang lain, pengakuan atas pendapatan hanya dilakukan ketika sudah direalisasi. Jadi, ketika masih menjadi potensi pendapatan, tidak dilakukan pencatatan apa-apa.

## 6. Akuntansi Piutang

Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar perusahaan.

Menurut Rudianto (2008 : 24) piutang adalah :

hak perusahaan yang masih dibawa oleh pihak lain, seperti tagihan atas penjualan, atau tagihan kepada karyawan atas pinjamannya ke perusahaan.

Sedangkan menurut *kieso, jerry dan Terry* (2007 : 346 ) piutang (*receivable*) adalah :

klaim utang, barang atau jasa kepada pelanggan atau pihak lainnya. Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai piutang lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivable*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yg lebih panjang. Semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*noncurrent receivable* ). Piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca baik sebagai piutang dagang atau piutang non dagang. Piutang dagang (*trade receivable*) adalah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Sedangkan piutang nondagang (*nontrade receivable*) berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu.

### 1) Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang artinya kapan suatu penjualan barang atau pemberian jasa secara kredit diakui sebagai piutang. Suatu piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa pada umumnya piutang dicatat pada saat hak atas barang atau jasa tersebut pindah ke pihak penerima, karena pada saat pemindahan hak itu dapat berbeda-beda menurut syarat yang telah ditetapkan masing-masing kegiatan usaha.

## 2) Penilaian Piutang

setelah mencatat piutang pada nilai nominalnya (jumlah yang akan jatuh tempo), akuntan akan menghadapi masalah penyajian laporan keuangan. Pelaporan piutang melibatkan (1) klasifikasi dan (2) penilaian di dalam neraca. Klasifikasi, melibatkan penentuan lamanya waktu setiap piutang akan beredar. Penilaian piutang sedikit lebih kompleks. Piutang jangka pendek dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih (*net realizable value*), jumlah bersih yang diperkirakan akan diterima dalam bentuk kas, yang tidak selalu berupa jumlah uang secara remi merupakan piutang.

## 3) Piutang tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena adanya transaksi yang melibatkan penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Masalah terberat dalam mencatat piutang tak tertagih adalah menentukan waktu pencatatan kerugian itu. Ada dua prosedur umum yang digunakan :

- 1) Metode penghapusan langsung (*direct write of method*). Tidak ada jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Kemudian kerugian tersebut dicatat dengan mengkredit piutang usaha dan mendebet beban piutang tak tertagih.
- 2) Metode penyisihan (*allowance method*). Suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau piutang yang beredar. Estimasi ini dicatat sebagai beban dan pengurangan tidak langsung terhadap piutang usaha (melalui kenaikan akun penyisihan) dalam periode dimana penjualan itu dicatat.



## 7. Akuntansi Aktiva Tetap

Menurut Samryn (2015 : 150) aktiva tetap (*fixed asset*) meliputi aktiva yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Dimiliki dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan aktivitas normal perusahaan, dan bukan untuk dijual kembali.
2. Memiliki umur lebih dari 1 tahun.
3. Mempunyai harga perolehan yang relative materil.
4. Memiliki wujud yang dapat dilihat dan bendanya dapat diraba.

Menurut Rudianto (2008 :272) Aktiva tetap adalah :

Aktiva berwujud perusahaan dalam operasi perusahaan dan tidak dimasukkan untuk dijual. Aktiva yang mempunyai masa kegunaan lebih dari satu periode akuntansi meliputi : aktiva yang tidak disusutkan misalnya, bangunan, mesin-mesin, peralatan, dan lain-lain.

Dari definisi diatas ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Pertama, tujuan perolehan aktiva tetap adalah untuk tujuan menghasilkan pendapatan. Kedua, nilai aktiva tetap dalam pembukuan yayasan adalah sebesar nilai perolehan historis (*historical acquisition*). Nilai ini adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut hingga dapat beroperasi atau siap digunakan.

### a. Depresiasi

Penggunaan aktiva tetap dalam kegiatan yayasan akan mengalami penurunan nilai dengan pengecualian pada beberapa jenis aktiva. Umumnya, sejalan dengan waktu atau usia penggunaan, maka nilai aktiva tetap akan berkurang. Misalnya, kendaraan bermotor, perlengkapan kantor seperti computer, furniture akan menurun nilainya. Pada saat yang sama, daya guna dari aktiva tersebut juga akan menurun sehingga pada satu titik akan memerlukan pengganti.

Pada saat penggantian inilah yayasan akan memerlukan dana dalam jumlah besar, pembebanan aktiva tetap dikatakan sebagai penyusutan atau depresiasi. Penyusutan atau depresiasi aktiva tetap pada dasarnya merupakan implementasi dari konsep-konsep akuntansi penandingan pendapatan dengan biaya yang terkait dalam satu periode (*matching cost against revenue dan periodisasi*) (Dwi 2012 : 312)

#### a) Komponen Depresiasi

Menurut Dwi (2012 :313) terdapat tiga hal yang harus dipertimbangkan suatu entitas dalam mengalokasikan nilai asset tetap sebagai biaya depresiasi, yaitu :

- 1) Nilai biaya asset yang didepresiasi/ Harga perolehan (*acuistion cost*). Harga perolehan merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva, memasangnya, dan memastikan bahwa biar beroperasi dengan baik.
- 2) Metode Depresiasi yang sesuai. Metode depresiasi menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai asset secara sistematis selama periode masa manfaat asset.
- 3) Taksiran masa manfaat / Usia pakai (*useful life*). Usia pakai yang ekonomis ditemukan oleh kebijakan dari yayasan sendiri.

b) Metode depresiasi

Menurut Dwi (2012 : 315) ada tiga metode yang umum digunakan oleh entitas adalah sebagai berikut :

1. Metode garis lurus (akan menghasilkan pembebanan yang konstan selama masa manfaat asset bila estimasi nilai residu asset tidak berubah dan tidak terjadi penurunan nilai asset)
2. Metode pembebanan menurun ( akan menghasilkan pembebanan yang semakin menurun selama masa manfaat asset)
3. Metode unit produksi (akan menghasilkan pembebanan yang didasarkan pada ekspektasi penggunaan asset atau output yang dihasilkan).

Setiap akhir tahun depresiasi diperhitungkan berdasarkan metode masing-masing. Pencatatan pembebanan biaya depresiasi ini dilakukan dengan jurnal sebagai berikut :

Biaya Depresiasi (aktiva tetap)	Rp. xxx.xxx.xxx
Akumulasi depresiasi	Rp. xxx.xxx.xxx

Saldo biaya depresiasi akan dikelompokkan dalam laporan aktivitas sebagai komponen biaya. Perkiraan akumulasi depresiasi akan dikelompok dalam4 laporan posisi keuangan sebagai pengurangan dari perkiraan aktiva tetap yayasan.

## 8. Akuntansi Pendapatan

PSAK Nomor 45 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan ke dalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan nonsumbangan.

Berbagai bentuk pendapatan berupa sumbangan diperoleh dari :

1. Pemerintah (bantuan social, bantuan dana program dan lain-lain)
2. Badan-badan usaha (perusahaan-perusahaan)

3. Donor local atau lembaga nirlaba penyalur sumbangan
4. Donor Internasional
5. Masyarakat (sumbangan lewat mass media, donasi tetap setiap bulan, dan lain-lain)

Sementara, pendapatan yang tergolong usaha sendiri dapat berupa :

1. Usaha komersial dibawah yayasan (dividen dari perusahaan milik yayasan, usaha dagang, dan lain-lain)
2. Hasil investasi harta yayasan (bunga deposito, penjualan property milik yayasan, dan lain-lain)
3. Lain-lain (usaha dagang atau produksi sementara seperti penjualan dari pameran, dan lain-lain.

#### 1) **Jenis-jenis pendapatan Yayasan (sumbangan)**

Pendapatan yang diperoleh dibagi dalam tiga kategori berdasarkan restriksi (pembatasan) yang ditentukan oleh sumber pendapatan ini.

Pendapatan yayasan dengan demikian terbagi dalam tiga kategori sebagai berikut :

1. Pendapatan Tidak Terikat (*unrestricted*)

Sumbangan atau donasi yang diterima yang tidak menyebutkan limitasi atau penggunaan yang diinginkan oleh pemberinya adalah sumbangan yang termasuk dalam golongan sumbangan tidak terikat. Dengan demikian yayasan memiliki kebebasan penuh untuk mengalokasikan penggunaannya.

## 2. Pendapatan Terkait Sementara (*temporarily restricted*)

Pendapatan ini umumnya diperoleh dari sumbangan yang diperoleh dari donor secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

## 3. Pendapatan Terikat Permanen (*restricted*)

Kategori sumber dana lain adalah sumber dana dengan batasan atau restriksi permanen. Sumber dana ini biasanya diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaan selamanya. Artinya, hanya untuk tujuan yang dimaksud dan berlaku selamanya. Misalnya, suatu yayasan yang memperoleh donasi dalam bentuk gedung kantor yang diberikan batasan bahwa gedung tadi hanya boleh digunakan untuk kegiatan operasional yayasan.

Dengan demikian, gedung tidak boleh diperjualbelikan baik sekarang maupun dimasa depan untuk alasan apapun.

## 2) Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition*)

Menurut Kieso, Weygant, dan Warfield (2008 : 955) prinsip pengakuan pendapatan mengindikasikan bahwa pendapatan diakui ketika ada kemungkinan memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan dan keuntungan tersebut dapat diukur dengan handal.

Menurut PSAK No.45 Pendapatan yayasan bersumber antara lain dari sumbangan terikat dan sumbangan temporer. Yayasan harus melakukan pemisahan perkiraan (*account*) yang digunakan dalam pencatatannya.

Ketika sumbangan terikat dibukukan sebagai pendapatan, perkiraan yang digunakan adalah sumbangan terikat. Jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Tagihan atas sumbangan-terikat	xxx
Sumbangan-terikat	xxx

Ketika dana dicairkan, maka jurnal yang dibuat adalah sebagai berikut :

Kas/bank	xxx
Tagihan atas sumbangan-terikat	xxx

Dengan demikian juga untuk pencatatan pada jenis sumbangan yang diketahui sebagai sumbangan yang terikat untuk jangka waktu tertentu.

#### 9. Akuntansi Beban (*Expense*)

Beban merupakan komponen yang juga mendapat perhatian. Kelangsungan hidup suatu yayasan terkadang ditentukan oleh bagaimana yayasan mengelola segala beban yang ada. Beban (*expense*) dalam lembaga nirlaba ditentukan oleh besarnya pendapatan atau penghasilan yang akan diperoleh di periode yang akan datang. Sementara itu, penghasilan itu sendiri oleh berapa banyak komitmen donasi dan penghasilan tidak terikat lain yang merupakan usaha sendiri dari yayasan. Dengan kata lain, beban pada yayasan harus memiliki fleksibilitas dan kelenturan yang jauh lebih tinggi dibandingkan beban pada perusahaan komersial.

Dalam akuntansi belum terdapat keseragaman mengenai pengertian beban tersebut, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian beban yang sesungguhnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 19) beban (*Expense*) adalah : penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Sedangkan, menurut Samryn (2015 : 7) bahwa beban (*expense*) adalah :

Pengorbanan aktiva, atau peningkatan utang yang terjadi sebagai akibat menggunakan barang atau jasa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diukur dan diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengukur dan mengakui beban periode tersebut..

Prinsip penandingan mewajibkan bahwa jika pendapatan ditentukan dengan prinsip pendapatan untuk beberapa periode pelaporan, beban yang terjadi dalam menghasilkan pendapatan harus diakui pada periode tersebut. Dasar dari prinsip penandingan adalah ketika pendapatan dihasilkan, aktiva tertentu dikonsumsi (seperti perlengkapan) atau dijual (seperti persediaan), dan jasa digunakan (seperti usaha pekerja)

## B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu :

“Akuntansi Yang Diterapkan Pada SMK Yapim Pekanbaru diduga belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna ( SMKYAPIM) di Jl.Torganda Siak Hulu Pekanbaru.

##### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan atas dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer, merupakan data dan informasi yang dikumpulkan dari yayasan masih dalam bentuk baku dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, jenis data primer ini antara lain yaitu data yang diperoleh dari pengurus Yayasan Yapim Pekanbaru, keterangan-keterangan yang kebanyakan akuntansi dan laporan keuangan kemudian diolah dan disusun kembali.
2. Data Sekunder, yaitu data yang penulis peroleh dari yayasan dalam bentuk yang telah jadi tanpa mengalami perubahan, jenis data sekunder ini antara lain yaitu laporan keuangan, sejarah umum dan struktur organisasi.Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penyusunan Skripsi ini adalah bersumber dari semua catatan, dokumentasi tertulis, keterangan lisan dan tulisan yang dapat diberikan oleh pimpinan yayasan, kepala bagian akuntansi dan pihak lain yang dapat membantu dalam penelitian ini

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode.

1. Teknik Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan yayasan dan pimpinan yayasan.
2. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder sehubungan dengan akuntansi keuangan yayasan yang diterapkan dalam Yayasan Yapim Pekanbaru seperti, : laporan keuangan, sejarah berdirinya yayasan dan kegiatan operasional yayasan.

### D. Analisis Data

Berdasarkan dari data yang berhasil penulis kumpulkan dari SMK yayasan Yapim Pekanbaru, kemudian data itu dikelompokkan sesuai dengan sub pembahasan dan seterusnya data yang telah dikelompokkan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode Kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah angka-angka (kuantitas), yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. Data kuantitatif yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan menggunakan bilangan cacah, angka-angka hasil sensus, angka-angka hasil tabulasi terhadap jawaban terhadap angket atau wawancara terstruktur tersebut diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM SMK YAPIM

#### A. Sejarah Singkat

SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Sekolah SMK YAPIM SIAK HULU berdiri pada tahun 2009 sampai dengan sekarang berdasarkan akta notaris No.425 / Dikpora-Dikmen / 4670.a. Yang didirikan oleh Bpk. SUTAN RAJA DL Sitorus, yang terdiri dari 28 unit Sekolah yang terletak di dua Propinsi, Sumatera Utara dan Riau.

SMK YAPIM Siak Hulu memiliki 3 Program Unggulan, Yaitu :

- 1) Akuntansi
- 2) Teknik Komputer dan Jaringan
- 3) Teknik Kendaraan Ringan

#### 1. Tujuan SMK Yapim didirikan

Tujuan SMK Yapim didirikan adalah :

- a. Membantu pemerintah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dibidang Pendidikan dan Kesejahteraan Masyarakat.
- b. Membina masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Membantu berkembangnya pendidikan termasuk pendidikan jasmani dan rohani dilingkungan sekitarnya.

## 2. VISI dan MISI

### 1. V I S I

Menjadi Lembaga Pendidikan yang Berkualitas dan Mandiri

### 2. M I S I

1. Mendidik Siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya.
2. Mendidik Siswa agar dapat berpikir kreatif dan kritis
3. Mendidik Siswa agar memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial
4. Mendidik Siswa untuk menguasai IPTEK dan IPTA

Dibawah ini merupakan profil lengkap SMK Yapim Siak Hulu Pekanbaru

(Tabel IV.1)



**Tabel IV.1**  
**Profil / Identitas Sekolah**

1	Nama Sekolah	SMK YAPIM SIAK HULU
2	NSS	322140680001
3	NPSN	10496613
3	Alamat Sekolah	Komplek Griya Asri Pasir Putih Siak Hulu
4	Kecamatan	Siak Hulu
5	Kabupaten	Kampar
6	Provinsi	Riau
7	Kode Pos	28452
8	Telp / Fax	(0761) 73091
9	Status Sekolah	Swasta
10	SK. Pendirian	425 / Dikpora-Dikmen / 4670.a
11	Tanggal	30 Oktober 2009
12	Bidang / Program Keahlian	1. Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa a. Kompetensi Keahlian : Teknik Kendaraan Ringan 2. Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi a. Teknik Komputer dan Jaringan 3. Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen a. Akuntansi
13	Kepala Sekolah	
	Nama	Sumardi, S.Pd
	NIP	
	Nomor SK	065 / SK / BP-YAPIM / XII / 2013
	Tanggal	01 Oktober 2012
	TMT	01 Agustus 2009

14	Nama Yayasan Nama Ketua Yayasan	Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna  Dr. Sinar Pangihutan Hamonangan Sitorus
15	No. Akta Tahun Berdiri	01 06 Januari 2009
16	Alamat Yayasan Telepon	Komplek Griya Asri Pasir Putih Siak Hulu (0761) 73091
17	Komite Sekolah Nama Nomor SK / Tanggal	H. Iskandar, S.Pd 01 / SMK-YAPIM / SKKOMITE / XII / 2009
18	Luas Tanah Seluruhnya	40.300 M <sup>2</sup>
19	Status Tanah	Hak Milik
20	Status Bangunan	Hak Milik
21	No Sertifikat Tanah	6191
22	Luas Bangunan	6.293 M <sup>2</sup>

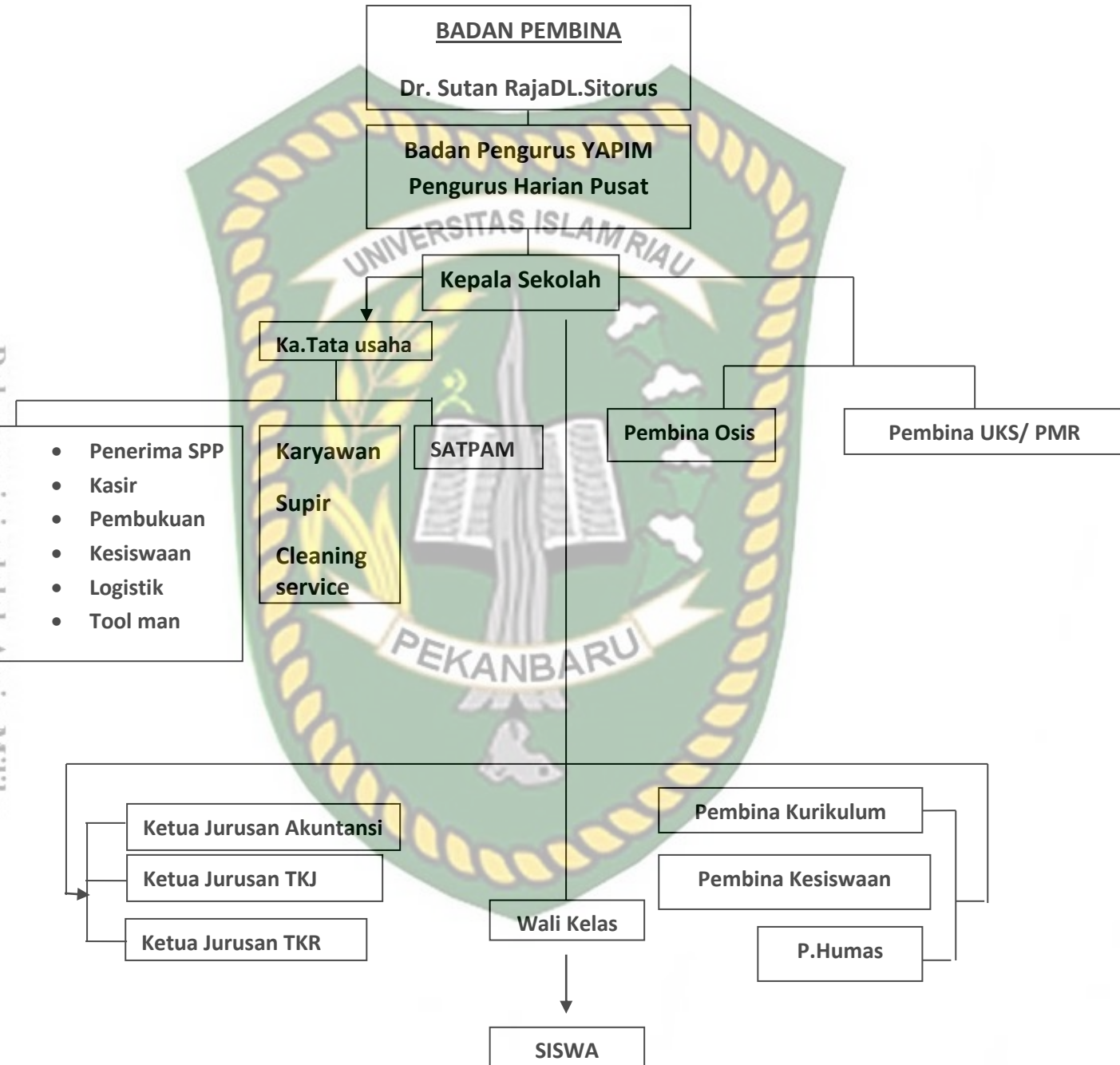
Sumber : SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna

## B. Struktur Organisasi

Dalam Struktur Organisasi SMK Yapim terdapat susunan pengurusan yayasan sebagai berikut :

Gambar IV.1

Struktur Organisasi SMK Yapim



Sumber : SMK Yapim Siak Hulu Kampar

- 1) **Badan Pembina**  
Merupakan pendukung segala kegiatan yayasan
- 2) **Dewan Pengurus**  
Adalah orang yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.
- 3) **Kepala Sekolah**
  - a) Merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan sekolah.
  - b) Mengarahkan, mengawasi dan menilai semua kegiatan sekolah.
  - c) Mengelola administrasi kepegawaian dan kekayaan sekolah.
  - d) Mengadakan dan mengembangkan hubungan orang tua, instansi dan masyarakat umum.
  - e) Bertanggung jawab kepada atasannya atas keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan dalam sekolah.
- 4) **Majelis Guru**
  - a) Menjalankan proses belajar mengajar
  - b) Menyusun hasil akhir belajar murid
- 5) **Tata Usaha**
  - a) Mengatur penerimaan murid baru
  - b) Mengumpulkan data murid
  - c) Bertanggungjawab dengan pelaksanaan administrasi sekolah.
  - d) Bertanggungjawab atas mengisi atas daftar induk murid



### C. Aktivitas Organisasi

Adapun aktivitas yang dijalankan di SMK Yayasan Perguruan Indonesia

Membangun Taruna meliputi :

- 1) Proses belajar mengajar
- 2) Upacara bendera
- 3) Senam kebugaran jasmani
- 4) Pembinaan bakat dan prestasi, berupa :
  - a. Kursus mata pelajaran bagi murid yang berprestasi
- 5) Ekstrakurikuler, berupa:
  - a. Kegiatan pramuka dan olahraga
  - b. Band



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil Penelitian pada SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (SMK YAPIM) Siak hulu kabupaten Kampar Pekanbaru Riau. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada bab I dan dengan pedoman pada teoritis yang relevan seperti yang diuraikan bab II, maka penulis akan mencoba menganalisis tentang Akuntansi yang diterapkan pada SMK Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna dalam bab ini adalah :

#### A. Dasar Pencatatan

Dalam proses pencatatan pengakuan penerimaan dan pengeluaran SPP, PSB & Laboratorium yang dilakukan SMK yapim menggunakan *Accrual basic* yaitu pencatatan transaksi dan peristiwa yang ada pada saat terjadinya transaksi. Pencatatan Pemasukan/pendapatan yayasan tidak hanya diperoleh dari penerimaan SPP/uang komite, melainkan juga dari pendapatan Dana BOS dan pendapatan lainnya. Pencatatan pengeluaran, mencatat aktivitas pengeluaran yang terjadi dan pembayaran gaji guru dan karyawan, pembayaran biaya listrik, telepon dan air, pengeluaran untuk alat tulis kantor, pengeluaran konsumsi, dan pengeluaran dalam kegiatan sekolah, semua pengeluaran yang terjadi pada satu periode

## **B. Proses Akuntansi**

Penerapan akuntansi yang diterapkan SMK Yapim dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap semua transaksi-transaksi keuangan ke buku kas harian dimana buku kas harian ini mencatat pemasukan dan pengeluaran kas. Uang masuk/pendapatan yayasan tidak hanya diperoleh dari penerimaan SPP/uang komite, melainkan juga dari pendapatan Dana BOS dan pendapatan lainnya. Sedangkan pengeluaran kas seperti pembayaran honor Guru, biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya bahan habis pakai, biaya perawatan lingkungan sekolah dan lain-lain. SMK Yapim tidak memposting jurnal ke buku besar melainkan langsung menyusun laporan keuangan berupa Rekapitulasi Laporan Keuangan yang terdiri dari Laporan Surplus/Defisit, Laporan Dana BOS, Laporan PSB dan Laporan LAB (Laboratorium).

Maka dari itu, pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan yang dilakukan SMK Yapim tidak sesuai dengan dengan akuntansi Yayasan. Pada Akuntansi Yayasan berdasarkan PSAK No.45 Laporan Keuangan yang disusun terdiri dari Laporan Aktivitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan Keuangan

### **1. Buku kas harian**

Transaksi-transaksi yang terjadi dicatat oleh SMK Yapim adalah dengan menggunakan buku kas harian, pencatatan dibedakan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas.

Pencatatan transaksi biaya-biaya dicatat oleh SMK Yapim seperti biaya gaji, konsumsi, transportasi, perlengkapan, listrik dan biaya lainnya yang berhubungan

dengan aktivitas yang dilakukan oleh SMK Yapim. Bentuk catatan buku harian SMK Yapim, seperti tabel V.1 :

Tabel V. 1  
 Buku Kas Harian  
 Periode Januari 2016

tanggal	no	keterangan	penerimaan	pengeluaran	saldo
06/01/2016		penerimaan Lab	3,650,000		3,650,000
07/01/2016		Pembayaran buku	890,000		4,540,000
07/01/2016		Penerimaan PSB	2,750,000		7,290.000
09/01/2016		penerimaan spp	12,450,000		19,740,000
09/01/2016		Biaya Rapat Pertemuan		502,200	19,237,800
09/01/2016		Bayar Konsumsi		720,300	18,517,500
13/01/2016		Bayar Listrik		2,050,500	16,467,000
13/01/2016		Bayar Transportasi		450,000	16,017,000
13/01/2016		Bayar Adm		750,000	15,267,000

Sumber : SMK Yapim

Berdasarkan tabel diatas diketahui SMK Yapim hanya mencatat transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas harian, sekolah tidak membuat jurnal pada saat terjadinya trasaksi melainkan hanya mencatat langsung pada laporan kas harian, seharusnya SMK Yapim menggunakan jurnal disetiap transaksi yang terjadi dan membuat posting reference untuk mengetahui jurnal-jurnal mana saja yang telah diposting kebuku besar.

Seharusnya untuk penerimaan dan pengeluaran kas dicatat kejurnal penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut :

Tabel V. 2  
Jurnal Penerimaan Kas  
Periode Januari 2016

Tanggal	Keterangan	ref	Debit					kredit	
			kas	SPP	PSB	Lab.Komp	Penj.Buku		
Januari	penerimaan spp		45,594,500	45,594,500					
	Penjualan buku		890,000					890,000	
	Penerimaan PSB		6,063,900		6,063,900				
	Penerimaan lab.komp		10,836,200			10,836,200			
	Total		63,384,600	45,594,500	6,063,900	10,836,200		890,000	

Sumber : Data Olahan

Tabel V. 3  
Jurnal Pengeluaran Kas  
Periode januari 2016

Tanggal	Keterangan	ref	Debit					kredit
			b. Rapat Pertemuan	biaya konsumsi	biaya listrik	biaya transport	biaya Adm	kas
Januari	Biaya Rapat Pertemuan		502,200					502,200
	Bayar Konsumsi			720,300				720,300
	Bayar Listrik				2,050,500			2,050,500
	Bayar Transportasi					1,150,000		1,150,000
	Bayar Adm						1,240,600	1,240,600
	Total		502,200	720,300	2,050,500	1,150,000	1,240,600	5,663,600

Sumber : Data olahan

## 2. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki perusahaan yang saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan. Dalam hal ini SMK Yapim tidak menggunakan buku besar untuk melakukan pencatatan keuangannya, hanya mencatat transaksi kedalam buku harian.

Seharusnya untuk transaksi jurnal diatas SMK Yapim membuat buku besar sebagai berikut :

Tabel V. 4  
 Buku Besar  
 Periode Januari 2016

Kas 101

tanggal	keterangan	ref	Debit	kredit	Saldo	
					debit	kredit
Januari	Jurnal Penerimaan Kas		63,384,600		63,384,600	
	Jurnal pengeluaran Kas			5,663,600	57,721,000	

Sumber : Data Olahan

Beban Rapat Pertemuan 501

tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	Saldo	
					debit	kredit
Januari	Jurnal Pengeluaran Kas		502,200		502,200	

Sumber : Data Olahan

Beban Listrik 502

tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	Saldo	
					debit	kredit
Januari	Jurnal Pengeluaran Kas		2,050,500		2,050,500	

Sumber: Data Olahan

Beban Transportasi 503

tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	Saldo	
					debit	kredit
Januari	Jurnal Pengeluaran Kas		1,150,000		1,150,000	

Sumber: Data Olahan

Beban Adm		504				
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	Saldo	
					debit	kredit
Januari	Jurnal Pengeluaran Kas		1,240,600		1,240,600	

Sumber : data olahan

Beban Konsumsi		505				
tanggal	Keterangan	ref	debit	kredit	Saldo	
					debit	kredit
Januari	Jurnal Pengeluaran Kas		720,300		720,300	

Sumber : data olahan

### 3. Neraca saldo

Kemudian dibuat neraca saldo *Trial Balance* lalu masukkan nilai buku besar tiap perkiraan untuk membuktikan kesamaan debit dan kredit pada neraca saldo.

Adapun fungsi neraca saldo adalah memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi, keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi dan sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

### 4. Aktiva Tetap (*fixed Assets*)

Aktiva tetap yang tertera dalam laporan keuangan SMK Yapim (seperti, bangunan dan peralatan) disajikan berdasarkan nilai perolehan aktiva tetap tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai aktiva

tetap untuk bangunan dan peralatan yang disajikan dalam laporan keuangan neraca tidak menunjukkan nilai sebenarnya.

Pencatatan yang seharusnya disajikan SMK Yapim sehubungan dengan perolehan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan untuk perolehan aktiva tetap berupa bangunan :

Bangunan	520,000,000.00	
Modal		520,000,000.00

2. Pencatatan untuk perolehan aktiva tetap berupa peralatan :

Peralatan	15,000,000.00	
Kas/Hutang Yayasan		15,000,000.00

Yayasan menyajikan aktiva tetap tersebut tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sehingga nilai yang disajikan di laporan keuangan neraca tidak menunjukkan adanya penurunan nilai untuk tiap periodenya.

Aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan yayasan akan mengalami pengurangan/penurunan nilai sejalan dengan waktu atau usia pemakaian. Penurunan nilai ini akan membuat yayasan memiliki aktiva yang semakin hari semakin berkurang nilainya. Oleh sebab itu, seharusnya yayasan menyajikan nilai aktiva tetap tersebut yang telah dikurangi dengan nilai penurunan aktiva untuk setiap tahunnya.

Untuk metode penyusutan, SMK Yapim dapat menggunakan metode garis lurus dengan menerapkan estimasi masa manfaat aktiva tetap yang dimiliki selama 20 tahun (untuk bangunan ) dan 5 tahun (untuk peralatan)



Dengan menerapkan metode garis lurus, maka dapat dihitung penyusutan pertahunnya adalah sebagai berikut :

1. Penyusutan untuk bangunan

$$\text{Pertahun : Rp. } 520.000.000.00 / 20 \text{ tahun} = \text{Rp. } 26.000.000.00$$

$$\text{Perbulan : Rp. } 26.000.000.00 / 12 \text{ tahun} = \text{Rp}2.166.666.67$$

2. Penyusutan untuk peralatan

$$\text{Pertahun : Rp. } 15.000.000.00 / 5 \text{ tahun} = \text{Rp. } 3.000.000.00$$

$$\text{Perbulan : Rp. } 3.000.000.00 / 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 250.000.00$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pencatatan yang seharusnya dilakukan SMK Yapim sebelum tutup buku adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan untuk akumulasi penyusutan bangunan

Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 26,000,000.00
---------------------------	-------------------

Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp. 26,000,000.00
-------------------------------	-------------------

2. Pencatatan untuk akumulasi penyusutan peralatan

Beban penyusutan Peralatan	Rp. 3,000,000.00
----------------------------	------------------

Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. 3,000,000.00
--------------------------------	------------------

**5. Pendapatan**

Pendapatan dalam Yayasan merupakan salah satu hal yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan pendapatan atau bisnis komersial. Pada yayasan pendapatan diperoleh dari berbagai sumber, akan tetapi derajat kebebasan penggunaan berbeda tergantung jenis pendapatan.

Yang menjadi sumber pendapatan dari SMK Yapim selain dari pendapatan SPP, SMK Yapim memperoleh pendapatan dari sumbangan yang diberikan donatur yang bersifat tidak terikat. Sumbangan ini sebagai sumbangan-donatur dilaporkan Posisi Keuangan Tahun 2016 sebesar **373,377,217.00** (lihat lampiran). Dan sumbangan itu digunakan untuk memenuhi fasilitas SMK Yapim.

Menurut PSAK 45 tahun 2015 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, sumbangan yang diperoleh oleh Yayasan dari donator harus diakui sebagai pendapatan tidak terikat dan diperoleh dalam laporan aktivitas sebagai sumbangan tidak terikat.

Untuk hal ini, SMK Yapim tidak membuat jurnal Pendapatan dari Sumbangan melainkan hanya membuat Rincian Pengeluaran Dana BOS, Maka dari itu pencatatan dari sumbangan yang disajikan SMK Yapim belum sesuai dengan Akuntansi Yayasan.

#### **A. Penyajian Laporan Keuangan**

##### **1. Laporan Aktivitas**

Laporan Aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban lembaga. Tujuan utama aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, serta (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam melaksanakan berbagai program atau jasa.

Laporan keuangan yang disusun SMK Yapim terkait dengan pendapatan dan pengeluaran biaya operasional sekolah adalah laporan surplus/defisit SMK Yapim, seperti tabel V. 5 :

**Tabel V. 5**  
**Laporan Surplus/Defisit**

<b>SMK YAPIM SIAK HULU</b>		
<b>LAPORAN SURPLUS DEFISIT</b>		
<b>PERIODE 2016</b>		
<b>Pendapatan operasional</b>		
uang sekolah (spp + praktek)	547,135,000.00	
total pendapatan operasional		547,135,000.00
<b>pengeluaran operasional</b>		
beban gaji	631,741,246.00	
beban rapat pertemuan	28,000.00	
beban konsumsi	8,174,500.00	
beban administrasi	12,000.00	
beban transportasi	1,329,198.00	
beban tunjangan	1,980,000.00	
beban daya & jasa	1,633,730.00	
Total Pengeluaran		644,898,674.00
<b>surplus (defisit) operasional</b>		<b>(97,763,674.00)</b>

Sumber : SMK Yapim

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa format laporan Surplus/Defisit yang disusun SMK Yapim tidak sesuai dengan format akuntansi Yayasan, sehingga tidak ada informasi rinci tentang aktiva bersih, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, serta (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam melaksanakan berbagai program atau jasa. Dimana dalam akuntansi yayasan seharusnya menyusun laporan aktivitas sesuai dengan PSAK No.45. Laporan aktivitas yang seharusnya disusun SMK Yapim adalah seperti tabel dibawah ini :

**Tabel V.6**  
**Laporan Aktivitas**

SMK YAPIM SIAK HULU LAPORAN AKTIVITAS PERIODE 2016		
<b>Perubahan Aktiva Bersih tidak terikat</b>		
Pendapatan operasional :		
Sumbangan	373,476,803.00	
uang sekolah (spp + praktek)	547,135,000.00	
uang PSB	72,767,500.00	
Uang Lab Komputer	130,035,000.00	
total pendapatan operasional		<b>1,123,414,303.00</b>
<b>pendapatan non operasional</b>		<b>221,884,000.00</b>
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		<b>1,345,298,303.00</b>
<b>Pengeluaran</b>		
pengeluaran operasional :		
beban gaji	631,741,246.00	
beban rapat pertemuan	6,026,400.00	
beban konsumsi	8,644,500.00	
beban administrasi	14,887,400.00	
beban transportasi	28,345,740.00	
beban tunjangan	9,077,498.00	
beban iuran	3,680,000.00	
beban perawatan	49,840,900.00	
beban kendaraan	23,629,324.00	
beban inventaris	28,888,000.00	
beban perayaan	1,475,000.00	
beban daya & jasa	73,126,453.00	
beban praktek & alat-alat	13,892,500.00	
beban penataran	2,280,000.00	
beban penyusutan	152,986,000.00	
beban pajak & pengurusan ke dinas	93,364,000.00	
Beban Lab	123,680,000.00	
<b>total pengeluaran operasional</b>		<b>1,265,564,961.00</b>
<b>Pengeluaran non operasional</b>		<b>200,849,600.00</b>
<b>Total Pengeluaran</b>		<b>1,466,414,561.00</b>
<b>perubahan aktiva bersih</b>		<b>(121,116,258.00)</b>
<b>Aktiva bersih awal tahun</b>		<b>1,355,501,247.00</b>
<b>aktiva bersih akhir tahun</b>		<b>1,234,384,989.00</b>

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka laporan surplus defisit yang disusun SMK Yapim tidak sesuai dengan format akuntansi yayasan dimana nilai bersih disajikan adalah sebesar (97,763,674.00) dan setelah dilakukan koreksi berdasarkan PSAK no 45 tahun 2015 tentang pelaporan keuangan Entitas Nirlaba maka pada laporan aktivitas nilai akhir perubahan aktiva bersih adalah sebesar (121,116.258.00) yang terjadi karena adanya penambahan perkiraan selain dari perkiraan yang ada dalam laporan surplus/defisit. Perkiraan yang ditambah dalam laporan aktivitas yang sesuai dengan format akuntansi yayasan adalah perkiraan sumbangan, perkiraan pendapatan PSB, pendapatan Laboratorium, pendapatan non operasional. Perkiraan yang mengurangi adalah perkiraan beban penyusutan bangunan dan peralatan, pengeluaran dari PSB, pengeluaran dari Laboratorium serta pengeluaran non operasional. Untuk Aktiva Bersih Akhir Tahun pada laporan Aktivitas menunjukkan nilai sebesar 1,234,384,989.00 yang diperoleh dari pejumlahan nilai perubahan aktiva bersih dengan aktiva bersih awal tahun yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan.

## **2. Laporan Posisi Keuangan**

Laporan Posisi Keuangan merupakan sebuah laporan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya.

SMK Yapim tidak menyusun laporan posisi keuangan, sehingga tidak ada informasi rinci tentang aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yang berguna untuk memberikan gambaran mengenai posisi keuangan di yayasan tersebut.

Seharusnya SMK Yapim menyusun laporan posisi keuangan seperti tabel

dibawah ini :

**Tabel V.7**

**Laporan Posisi Keuangan**

**SMK YAPIM SIAK HULU  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
PERIODE 2016**

<b>AKTIVA</b>		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas & Bank		17,226,989.00
Persediaan		780,000.00
Piutang SPP & Praktek		65,105,000.00
Piutang semester		6,429,000.00
Piutang Lab		8,096,000.00
Piutang PSB		9,090,000.00
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>106,726,989.00</b>
<u>Aktiva Tetap</u>		
Peralatan	726,430,000.00	
Akm.peny peralatan	(291,772,000.00)	434,658,000.00
Bangunan	520,000,000.00	
Akm. Peny Bangunan	(182,000,000.00)	338,000,000.00
Tanah		355,000,000.00
<b>Total Aktiva Tetap</b>		<b>1,127,658,000.00</b>
<b>Total Aktiva</b>		<b>1,235,039,989.00</b>
<b>KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH</b>		
Kewajiban		-
Aktiva Bersih akhir tahun		1,234,384,989.00
<b>Total Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>		<b>1,234,384,989.00</b>

Sumber : Data Olahan

### 3. Laporan Arus Kas

Menurut PSAK 45 tahun 2015 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas akan dilihat dari 3 sisi, yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. Untuk hal tersebut SMK Yapim belum menyusun Laporan Arus Kas sehingga tidak terlihat jelas informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi dalam suatu periode di SMK Yapim tersebut.

### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dalam laporan keuangan SMK Yapim sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan di yayasan.

## BAB VI

### PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada SMK Yapim Pekanbaru, penulis mengemukakan berbagai permasalahan dalam laporan keuangan, maka dari itu penulis menarik beberapa kesimpulan dan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi Sekolah.

#### A. Kesimpulan

1. Dalam pencatatan aktiva tetap sekolah tidak menghitung nilai penyusutan aktiva tetap serta dalam hal penambahan aktiva tetap sekolah tidak memberikan informasi jelas mengenai harga perolehannya sehingga aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan pada akhir periode tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.
2. Laporan Surplus/Defisit yang disusun oleh SMK Yapim tidak sesuai dengan format akuntansi Yayasan dan Lembaga Nirlabsa sejenis.
3. SMK Yapim belum menyusun Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Arus Kas
4. Penerapan Akuntansi pada SMK Yapim Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

#### B. Saran

1. SMK Yapim Pekanbaru dalam menyajikan perkiraan untuk aktiva tetap seharusnya dikurangi dengan akumulasi penyusutan agar nilai yang disajikan dilaporan keuangan dapat menunjukkan nilai sebenarnya dan terlihat adanya penurunan nilai aktiva tetap untuk tiap periodenya.



2. Seharusnya SMK Yapim menerapkan sistem pencatatan double entry
3. Seharusnya SMK Yapim menerapkan kebijakan dalam menentukan sistem pencatatan apa yg digunakan.
4. Seharusnya SMK Yapim membuat Laporan Defisit/Surplus sesuai dengan format Akuntansi Yayasan dan Lembaga Nirlaba yaitu Laporan Aktivitas.
5. Seharusnya SMK Yapim menyusun Laporan Arus Kas dan Laporan Posisi Keuangan.
6. Seharusnya SMK Yapim menyusun Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK no 45 tentang Entitas Nirlaba.
7. Seharusnya SMK Yapim dalam melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrey, Ahmad, Luciana, 2013, Akuntansi Keuangan Dasar, Penerbit Mitra Wacana, Media, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2007. Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Dwi M, Sylvia V, Ratna W, Aria F, Edward T, 2012 .Akuntansi Keuangan Menengah. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. Teori Akuntansi, Edisi revisi, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Jerry, dan Terry, 2007 . Akuntansi Intermediate, Edisi Dua belas, jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kieso, Jerry, dan Terry, 2008 . Akuntansi Intermediate, Edisi Dua belas, jilid II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi, 2008. Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M.Haji, 2009, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi, Edisi IFRS, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Suradi, 2009. Akuntansi Pengantar I, Penerbit Grava Media, Yogyakarta.

Warren, Reeve James M dan Fess, Philip E, 2008. Pengantar Akuntansi, Edisi , Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), 2015. Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau